

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman, keberhasilan didalam bidang perekonomian merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan suatu negara. Salah satu keikutsertaan masyarakat dalam membangun perekonomian negaranya adalah dengan mendirikan sebuah perusahaan. Berdirinya perusahaan-perusahaan menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan perusahaan tersebut. Perusahaan berdiri dengan tujuan memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan karyawan serta pemegang saham.

Jika suatu perusahaan masih ingin tetap bertahan untuk hidup maka perusahaan tersebut harus bisa mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi permasalahan yang kompleks, perusahaan juga dituntut untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk dapat melahirkan sesuatu yang kreatif dan inovatif. Selain itu perusahaan juga harus bisa beradaptasi dengan baik terhadap perubahan-perubahan yang bisa terjadi secara cepat, agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Perusahaan dapat dikatakan berkembang jika kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat dari tahun ke tahun. Informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyajikan data-data mentah mengenai keuangan perusahaan yang sangat berguna

untuk melihat perkembangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi dari laporan keuangan bisa menjadi sangat penting karena bisa dipakai untuk pengambilan keputusan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan. Analisis rasio tersebut dilihat dari segi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas (Sulistiarsih 2006:Jurnalskripsi.com).

Seorang investor akan melakukan analisis keuangan perusahaan yang bersangkutan untuk dapat mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan tersebut. Mereka biasanya melakukan analisis rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio sering disebut juga analisis fundamental. Namun analisis ini belum dapat dikatakan sepenuhnya akurat mengingat adanya kemungkinan hasil dari analisis tersebut meleset dari kenyataan yang ada, akibat faktor eksternal dan internal yang bersangkutan dengan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis lainnya untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil analisis fundamental tersebut, salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis kebangkrutan.

Dewasa ini banyak perusahaan yang tidak mampu untuk beradaptasi dengan perubahan. Pada situasi tertentu perusahaan akan mengalami berbagai masalah, salah satu masalah penting yang sering terjadi adalah masalah keuangan. Jika masalah tersebut dibiarkan akan menjadi masalah yang semakin besar dan akan menyebabkan kebangkrutan.

Kebangkrutan perusahaan merupakan persoalan yang sangat serius. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen untuk bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan dengan analisis *univariate* dan analisis *multivariate*. Analisis *univariate* bisa dipakai untuk memprediksikan kesulitan keuangan dengan asumsi bahwa distribusi variabel keuangan untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berbeda dengan distribusi variabel keuangan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. (Hanafi dan Halim 2007:264). Analisis *multivariate* bisa dipakai untuk mengatasi konflik antara variabel-variabel yang dijadikan prediksi yang terdiri dari variabel bebas yaitu rasio-rasio keuangan yang diperkirakan mempengaruhi kebangkrutan dan variabel tidak bebas yaitu prediksi kebangkrutan. (Hanafi dan Halim 2007:272).

Salah satu contoh analisis *multivariate* dalam memprediksikan model kebangkrutan dikembangkan oleh Altman, dimana model tersebut menggunakan teknik statistik *multivariate* yang berhubungan dengan pemisahan bagian-bagian objek (observasi) secara jelas dengan mengalokasikan objek (observasi) baru pada himpunan-himpunan tersebut yang saling terdefinisi.

Model prediksi kebangkrutan sudah dikembangkan ke beberapa negara. Altman (1983,1984) melakukan survei model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swiss, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada, Belanda dan Perancis. Salah satu masalah yang bisa dibahas adalah apakah ada kesamaan rasio

keuangan yang bisa dipakai untuk prediksi kebangkrutan untuk semua negara, ataukah mempunyai kekhususan.

Altman menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio menjadi suatu model prediksi yang dikenal dengan *z-score*. Sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan, umumnya digunakan konsep analisis laporan keuangan, dengan jangka waktu beberapa tahun kebelakang. (Agus Sartono 2001:115).

Dalam penelitian ini penulis memilih PT Bumi Resources Tbk sebagai objek penelitian. PT Bumi Resources Tbk merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak dalam bidang penambangan material logam dan mineral alam. PT Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan terbuka yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PT Bumi Resources merupakan perusahaan milik keluarga Bakrie. Oleh karena itu masalah yang terjadi terhadap Lapindo Brantas Inc akan sangat berdampak terhadap PT Bumi Resources juga. Seperti yang dibahas dalam beberapa artikel diantaranya adalah tepatnya di tahun 2006, dua perusahaan publik sektor *energy* PT Bumi Resources Tbk dan PT Energi Mega Persada Tbk, resmi membatalkan niat mereka untuk merger (menggabungkan usaha) menurut Direktur Energi Mega Persada, Norman H Harahap, merger kedua perusahaan tersebut belum batal dan masih dikaji kembali sehubungan dengan adanya surat Bapepam yang meminta penundaan Rapat Umum Pemegang Saham-Luar Biasa (RUPS-LB) mengenai rencana divestasi Lapindo Brantas. Terkait hal itu, manajemen kedua perusahaan mendiskusikan permintaan Bapepam tersebut dan keduanya setuju bahwa proses divestasi Lapindo Brantas Inc. masih dalam

kondisi yang tidak pasti. Oleh karenanya rencana merger keduanya juga perlu dikaji kembali”.(www.antara.co.id:2006).

Bukan hanya mengenai pembatalan merger saja, harga saham PT Bumi Resources akhir-akhir ini berfluktuasi sangat tinggi misalnya pada pertengahan tahun 2008 harga saham menjulang di harga Rp 8.500-an per lembar, tetapi di awal Oktober harga sahamnya melorot hingga kisaran Rp 3.000-an per lembarannya. (<http://majalah.tempointeraktif.com/i...128780.id.html>:2008). Ternyata hal yang sama diberlakukan pada saham lima perusahaan lain di bawah Grup Bakrie. Maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang menimpa Lapindo Brantas Inc sangat berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan lainnya yang berdiri dibawah Grup Bakrie.

Didalam artikel “Antara Bumi Resouces dan Korban Lapindo” dijelaskan bahwa masalah saham PT Bumi Resources ini mendapat dukungan serta perhatian besar dari pemerintah salah satu contoh adalah dukungan dari Menteri Negara BUMN Sofyan Djalil mengenai pembelian saham salah satu Group Bakrie PT. Bumi Resources, dukungan tersebut dinilai sebagai upaya pemerintah untuk menyelamatkan Group Bakrie dari hempasan krisis keuangan global. Berbagai argumentasi dilontarkan menyangkut hal tersebut karena PT Bumi Resources adalah perusahaan yang bagus. Akan sangat disayangkan jika perusahaan tersebut jatuh ke tangan asing, lebih baik jatuh ke BUMN karena diyakini akan menuai keuntungan yang besar. (Daus:2008:<http://satudunia.net/>).

Dari beberapa artikel yang ada dan sudah penulis baca, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang diberikan oleh Lapindo Brantas Inc terhadap perusahaan Group Bakrie lainnya salah satu nya PT Bumi Resources adalah dampak yang buruk.

Dengan melihat latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis rasio keuangan dan penerapan model ALTMAN (*z-score*) dalam mengukur kinerja keuangan dan memprediksikan kebangkrutan pada PT Bumi Resouces Tbk periode 2005-2007”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan dilihat dari sudut rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana prediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan alat analisis model Altman (*z-score*)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

- Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan informasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perusahaan agar dapat memperbaiki kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut jika kurang baik yang dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

-
- Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan dilihat dari sudut rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.
 2. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan alat analisis model Altman (*z-score*).

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya mengenai analisis rasio keuangan dan analisis model ALTMAN (*z-score*) dalam mengukur kinerja keuangan dan memprediksikan kebangkrutan perusahaan dengan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah.

2. Perusahaan

Semoga penelitian ini dapat menjadi informasi, saran-saran, serta gambaran ke depan yang positif yang dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

3. Pihak-pihak lain

Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, bahan pengembangan ataupun sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai analisis rasio keuangan dan penerapan model ALTMAN (*z-score*) dalam mengukur kinerja keuangan dan memprediksikan kebangkrutan perusahaan.

4. Investor

Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.